PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kec. Takeran Kab. Magetan)

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2011 123 PAI
No. REG : T-2011/PAI/123
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

LAILA NUZULUL ROCHMAH
NIM : D01207067

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Lampiran : 5 eksemplar

Kepada,
Yth. Bapak Dosen
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan penilaian serta perbaikan sepenuhnya, maka Kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudari:

Nama : Laila Nuzulul Rochmah
NIM : D01207067
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan)

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam, dalam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Demikian semoga skripsi ini dapat diadakan munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 09 Juli 2011
Dosen Pembimbing

Drs. H. Mahjudin, M.Pd.I.
NIP. 195112311982031165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Laila Nuzulul Rochmah** ini telah dipertahankan di depan tim penguji dan diterima untuk memenuhi salah satu dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Pendidikan Islam

Surabaya, 22 Juli 2011

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah
Intitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
196203121991031002

Ketua,

Drs.H.M. Mahjuddin, M.Pd.I
NIP. 197106102000031003

Sekretaris,

Ahmad Lubab, M.Si
NIP. 198111182009121003

Penguji I,

Dr. Abd. Chayyi Fanany, M.Si
NIP. 194612061966051001

Penguji II,

Drs. Suparto, M.Pd.I
NIP. 19690421995031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci : Penembangan Kurikulum, Pesantren

Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren adalah kurikulum yang khas yang berlaku di Pondok Pesantren Salafiyah yang bersangkutan, ditambah dengan beberapa mata pelajaran umum yang menjadi suatu Kesatuan Kurikulum dalam program pendidikan pondok pesantren. Pembuatan kurikulum ini, dibuat sendiri oleh pihak pondok pesantren dengan sistem pembelajaran non klasikal atau dengan klasikal.

Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin sebagai salah satu Pondok Pesantren yang mengalami perkembangan yang cukup pesat, mulai dari sistem pendidikan maupun sarana dan prasarana yang ada.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pengembangan kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin dengan judul Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan). Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Kurikulum Pesantren pada masa periode tahun 1988 sampai sekarang di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pengembangan kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin?
3. Bagaimana upaya-upaya pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin dalam meningkatkan pengembangan kurikulum pesantren?

Penulis menyarankan supaya hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam upaya merumuskan kebijakan-kebijakan yang terkait dalam peningkatan pengembangan kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Operasional 6
F. Metode Penelitian 7
   1. Jenis Penelitian 7
   2. Teknik Pengumpulan Data 7
   3. Analisis Data 9
G. Sistematika Pembahasan 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : PENGEMBANGAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN

A. Pengertian Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren 12
B. Unsur-unsur Dalam Kelembagaan Pondok Pesantren Salafiyah . 15
C. Upaya-upaya Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren 19
D. Hambatan-hambatan Pengembangan Kurikulum Pondok *Pesantren* 28

BAB III : PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH MUSA'IDIN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 30
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kec. Takeran Kab. Magetan 30
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kec. Takeran Kab. Magetan 34
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kec. Takeran Kab. Magetan 35
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kec. Takeran Kab. Magetan 36
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kec. Takeran Kab. Magetan 38

B. Deskripsi Data 39
1. Pengembangan Kurikulum Pesantren 39
2. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin 41
4. Upaya-upaya Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin dalam Meningkatkan Pengembangan Kurikulum Pesantren 42
C. Rekapitulasi Hasil Temuan Penelitian 53

BAB IV : ANALISIS PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN

A. Analisis Tentang Pengembangan Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin 55
B. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Pengembangan Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin..... 58
1. Analisis Faktor Pendukung 58
2. Analisis Faktor Penghambat 60
C. Analisis Tentang Upaya-upaya Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin dalam Meningkatkan Pengembangan Kurikulum Pesantren 61

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 64
B. Saran 65

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

NO.	TABEL	
3.1	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kec. Takeran Kab. Magetan	
3.2	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kec. Takeran Kab. Magetan	
3.3	Daftar Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kec. Takeran Kab. Magetan	
3.4	Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kec. Takeran Kab. Magetan	
3.5	Rekapitulasi Hasil Temuan Penelitian	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

NO.	LAMPIRAN
1.	Pedoman Wawancara
2.	Transkrip Wawancara
3.	Transkrip Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan "Kyai".[1] Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia,[2] yang berperan sebagai lembaga pendidikan yang sekaligus berperan sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat dan sekaligus menjadi simpul budaya.[3]

Kurikulum yang digunakan pesantren adalah kurikulum yang khas yang berlaku di Pondok Pesantren Salafiyah yang bersangkutan, ditambah dengan beberapa mata pelajaran umum yang menjadi suatu kesatuan kurikulum dalam program pendidikan pondok pesantren.[4]

Pondok sebagai wadah pendidikan manusia seutuhnya sebagai operasionalisasi dari pendidikan yakni mendidik dan mengajar. Mendidik secara keluarga berlangsung di Pondok sedangkan mengajarnya di kelas dan mushola.

---

[1] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1982), 44.
[2] Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 59.
[3] Abdul Muhaimin, *Praktis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Forum Pesantren Yayasan Selasih, 2007), 11.
[4] Departemen Agama RI, *Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Dirjen BAGAIS, 2002), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal inilah yang merupakan fase pembinaan dan peningkatan kualitas manusia sehingga ia bisa tampil sebagai kader masa depan. Oleh karena itu, Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pertama mengembangkan lingungan hidup dalam arti kata pengembangan sumber daya manusia dari segi mentalnya.[5]

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) yang santri-santrinya menerima pendidikan agama sebagai sistem pengajaran atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal.[6] Pembinaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren selama ini diakui mampu memberikan konstribusi atas pembentukan manusia sesuai dengan kedudukan dan derajatnya, yang mana mereka adalah makhluk yang harus menguasai alam sekelilingnya.[7]

Dalam penelitian ini, pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Maka

---

[5] Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: CV. Prasasti, 2003), 20.
[6] Djamaliddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 2.
[7] Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren kilat atau pesantren ramadhan yang diadakan di sekolah-sekolah umum misalnya, tidak termasuk pada pengertian ini.[8]

Perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat, diiringi dengan pesatnya perkembangan teknologi. Oleh karena itu, agama mensyariatkan kepada manusia untuk memperdalam ilmu pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sedangkan tinggi rendahnya kehidupan manusia ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang bersangkutan. Begitu juga tinggi rendahnya derajat seseorang ditentukan oleh tinggi rendahnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut. Firman Allah SWT dalam Surat Al- Mujadilah, ayat 11 :

....وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:……"Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Berdasarkan hasil penjajakan di lapangan, dengan perkembangan teknologi telah terjadi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kec. Takeran Kab. Magetan. Dimana pengembangan itu terjadi atas 3 hal, yaitu: Pengembangan kurikulum

---

[8] Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada masa periode tahun 1988 sampai sekarang, faktor pendukung dan penghambat serta upaya-upaya pengurus dalam meningkatkan pengembangan kurikulum pondok pesantren.

Pada dasarnya pegembangan yang dilakukan Pondok Pesantren ini merupakan pengembangan peran masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas dan profesionalitas penyelenggaraan Pondok Pesantren. Karena yang berperan dalam pengembangan suatu lembaga adalah para pelaku yang bergerak di dalamnya.[9]

Upaya pengembangan Pondok Pesantren dapat dilakukan sebagai upaya transformasi Pondok Pesantren agar tetap *survive* dan semakin berkembang ke arah yang lebih baik. Upaya transformasi ini dilakukan dengan landasan kaidah yang menunjukkan bahwa Pondok Pesantren memang berupaya terus untuk meningkatkan eksistensinya dengan melakukan berbagai pengembangan dan perubahan ke arah yang lebih baik.[10]

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin karena adanya perubahan pengembangan kurikulum Pesantren dengan judul "PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN" (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kec. Takeran Kab. Magetan).

---

[9] Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Dirjen BAGAIS, 2006), 7.
[10] *Ibid.*, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Kurikulum Pesantren pada masa periode tahun 1988 sampai sekarang di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pengembangan kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin?
3. Bagaimana upaya-upaya pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin dalam meningkatkan pengembangan kurikulum pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan kurikulum pesantren pada masa periode tahun 1988 sampai sekarang di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat adalah meningkatkan pengembangan kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin dalam meningkatkan pengembangan kurikulum pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini, diharapkan nantinya dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang antara lain, yaitu:

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini menjadi pengalaman riset yang dapat menambah kemampuan berfikir penulis dalam pengembangan kurikulum pesantren.

2. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan dalam perbendaharaan ilmu pengetahuan, utamanya dalam pengembangan kurikulum pesantren.

3. Bagi Lembaga

   Bagi Intitut Agama Islam Negeri khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini harap dijadikan sebagai sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya terhadap pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengembangan kurikulum pesantren.

E. Definisi Operasional

Adanya definisi operasional ini diharapkan agar memudahkan dalam memaparkan pembahasan.

Pesantren Salafiyah (tradisional) menyelenggarakan pembelajaran kepada kompetensi mampu menguasai pembelajaran agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian yang pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*Naatural Setting*) sebagai sumber data langsung deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial.[11]

Dan dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial, dan suatu masyarakat. Studi kasus bertujuan untuk memahami siklus kehidupan suatu unit individu. Di samping itu merupakan penyelidikan secara rinci, satu *setting*, satu subjek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.[12]

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan fakta sosial yang meliputi wawancara dan observasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, maka dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar

---

[11] Pendekatan Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami.
[12] Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 123-124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Teknik Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menurut dua cara. *Pertama,* pengamatan. Dua indera yang sangat vital dalam pengamatan adalah mata dan telinga. *Kedua*, ingatan. Tidak semua orang memiliki ingatan yang setia.

Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Bila informasinya mengenai aspek-aspek objek atau benda-benda mati, terdiri dari langkah mengklasifikasi, mengukur atau menghitung. Tetapi bila prosesnya menyangkut tingkah laku manusia, maka proses tersebut menjadi jauh lebih kompleks

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan menanyakan secara langsung kepada pimpinan-pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi ini digunakan pada penelitian dalam sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.[13] Meskipun dokumen biasanya berisi kalimat tertulis atau tercetak, tetapi sebenarnya "dokumen" tidaklah terbatas. Ia bisa berupa grafik, gambar, lukisan, kartun, foto, dan sebagainya.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disampaikan oleh data,[14] Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.

---

[13] *Ibid.*, 161.
[14] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab dan masing-masing bab saling berkaitan erat yang merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

Bab Satu merupakan pendahuluan, Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Dilanjutkan dengan Bab Dua yaitu Landasan Teori, Bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yang berupa pengembangan kurikulum pesantren.

Bab Tiga yaitu Temuan Penelitian, Bab ini memaparkan tentang penemuan penelitian di lapangan yang meliputi kondisi umum Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kec. Takeran Kab. Magetan, Pengembangan Kurikulum Pesantren pada masa periode tahun 1988 sampai sekarang, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pengembangan kurikulum pesantren, dan upaya-upaya pengurus pondok pesantren Salafiyah Musa'idin dalam meningkatkan pengembangan kurikulum pesantren.

Bab Empat berisikan tentang Analisis Konsep Pengembangan Kurikulum Pesantren yang terdiri dari: Pengembangan Kurikulum Pesantren pada masa periode tahun 1988 sampai sekarang, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pengembangan kurikulum pesantren, dan upaya-upaya pengurus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Salafiyah Musai'din dalam meningkatkan pengembangan kurikulum pesantren.

Dan yang terakhir Bab Lima, yaitu penutup. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang mengambil intisari dari skripsi, yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PENGEMBANGAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN

A. Pengertian Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren

Istilah kurikulum yang berasal dari bahasa latin *curriculum* semula berarti *a running cource, or race course, especially a chariot race course* dan terdapat pula dalam bahasa Perancis *courier* artinya, *to run*, berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah *course* atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai satu gelar atau ijazah.[15]

Pada pertengahan abad ke XX, pengertian kurikulum berkembang dan dipakai dalam dunia pendidikan berarti "*Sejumlah pelajaran yang harus ditempuh siswa untuk kenaikan kelas atau ijazah*".[16]

Salah satu definisi dari Bukunya Nur Uhbiyati yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam II* tentang kurikulum dalam pendidikan bahwa:

> *"Kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang diselesaikan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan di luar sekolah, dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan."*[17]

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan

---

[15] Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 31.
[16] Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 12.
[17] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997),75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.[18]

Pesantren mengemban beberapa peran, sebagai lembaga pendidikan. Jika ada lembaga pendidikan Islam yang sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga pendidikan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya. Pembuatan kurikulum dibuat sendiri oleh pihak pondok pesantren dengan sistem klasikal maupun non klasikal.[19]

Sedangkan pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.[20]

Setelah melihat penjelasan diatas menurut saya, pengembangan kurikulum pesantren adalah meningkatkan alat pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga para peserta didik dapat menghadapi tantangan di masa depan dengan baik, sesuai dengan ajaran agama Islam.

Seiring dengan perkembangan zaman dan cepatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta arus informasi global, pendidikan di pondok

---

[18] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1999), 39.
[19] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997),76.
[20] Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Pesantren* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren, juga mengalami perubahan dalam penyesuaian, khususnya menyangkut kurikulum dan metode serta teknik pembelajaran.[21]

Pengembangan yang dilakukan di pondok pesantren ini merupakan pengembangan peran masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas dan profesionalitas penyelenggaraan pondok pesantren.

Mengembangkan kurikulum bukan suatu yang mudah dan sederhana karena banyak hal yang harus dipertimbangkan dan banyak pertanyaan yang dapat diajukan untuk diperhitungkan.

Semua pertanyaan itu menyangkut asas-asas yang mendasari setiap kurikulum, yakni:

1. Asas *filosofi* yang berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat negara.
2. Asas *psikologis* yang memperhitungkan dalam kurikulum yakni: (a) psikologi anak, perkembangan anak, dan (b) psikologi belajar, bagaimana proses belajar anak.
3. Asas *sosiologis*, yaitu keadaan masyarakat, perkembangan, dan perubahannya, kebudayaan manusia, hasil kerja manusia berupa pengetahuan dan lain-lain.
4. Asas *organisatoris* yang mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan.[22]

Upaya pengembangan pondok pesantren dapat dikatakan sebagai upaya transformasi pondok pesantren agar tetap *survive* dan semakin berkembang ke arah yang lebih baik. Upaya transformasi ini dilakukan dengan landasan kaidah yang menunjukkan bahwa pondok pesantren memang berupaya terus untuk

---

[21] Departemen Agama RI, *Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Dirjen BAGAIS, 2002), 1.
[22] Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan eksistensinya dengan melakukan berbagai pengembangan dan perubahan ke arah yang lebih baik.

B. Unsur-Unsur dalam Kelembagaan Pondok Pesantren Salafiyah

1. Tujuan Khusus;

Dalam pengembangan kurikulum pesantren terdapat tujuan khusus untuk meningkatkan pendidikan di pondok pesantren, adapun tujuan khusus tersebut adalah:

a. Membina suasana hidup keagamaan dalam pondok pesantren sebaik mungkin sehingga berkesan pada jiwa anak didiknya (santri).
b. Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama Islam.
c. Mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktek ibadah.
d. Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya.
e. Memberikan pendidikan keterampilan, *civic*, dan kesehatan olah raga kepada anak didik.
f. Mengusahakan terwujudnya segala fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan pencapaian tujuan umum.

2. Tujuan Umum;

Selain tujuan khusus juga terdapat tujuan umum dalam meningkatkan pengembangan kurikulum pesantren, tujuan umum tersebut adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya." [23]

Pada dasarnya, kurikulum yang digunakan dalam Pondok Pesantren Salafiyah adalah kurikulum yang khas yang telah berlaku di Pondok Pesantren Salafiyah yang bersangkutan, ditambah dengan beberapa mata pelajaran umum yang menjadi satu kesatuan kurikulum dalam program pendidikan pondok pesantren.[24]

Dalam hal penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren sekarang ini, paling tidak dapat digolongkan kepada tiga bentuk, yaitu:

a. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal, dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.

b. Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren tersebut di atas, tetapi para santrinya tidak disediakan pondok di komplek pesantren, namun tinggal tersebar di sekitar penjuru desa sekeliling pesantren tersebut dimana cara dan

---

[23] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada 1996), 44

[24] Departemen Agama RI, *Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Dirjen BAGAIS, 2000), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem *weton*, yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.

c. Pondok pesantren dewasa ini merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran Agama Islam dengan sistem *bandungan, sorogan* atau *wetonan*.[25]

Sedangkan unsur-unsur dalam kelembagaan pondok pesantren salafiyah adalah sebagai berikut :

a. Pondok

Disinilah kiai bersama santrinya bertempat tinggal bersama. Antara kiai dan para santri saling bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren menampung santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh untuk bermukim. Pada awalnya pondok tersebut bukan semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri dan untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh kiai, tetapi juga sebagai tempat latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.

b. Masjid

Dalam konteks ini masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid yang merupakan unsur pokok kedua dari pesantren, disamping berfungsi sebagai tempat melakukan shalat berjama'ah setiap waktu shalat juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar.

---

[25] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkembangannya, sesuai dengan perkembangan jumlah santri dan tingkatan pelajaran, dibangun tempat atau ruangan-ruangan khusus untuk melaksanakan pembelajaran. Perkembangan terakhir menunjukkan adanya ruangan-ruangan yang berupa kelas-kelas sebagaimana yang terdapat pada madrasah-madrasah. Namun demikian, masjid tetap berfungsi sebagai tempat i'tikaf maupun dzikir.

c. Kiai

Adanya kiai dalam pesantren merupakan hal yang mutlak bagi pesantren, sebab kiai adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, karena kiai menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Perkembangan dan kelangsungan suatu pesantren banyak bergantung pada keahlian, ilmu, kharismatik, wibawa, dan ketrampilan kiai yang bersangkutan dalam mengelola pesantrennya.

d. Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, dan santri didalam suatu pesantren biasanya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Santri mukim; ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren
2) Santri kalong; ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.[26]

C. Upaya-Upaya Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan lainnya baik dari aspek pendidikan maupun unsur pendidikan yang dimilikinya. Perbedaan dari segi sistem pendidikannya, terlihat dari proses belajar mengajarnya yang cenderung sederhana dan tradisional, sekalipun juga terdapat pesantren yang bersifat memadukannya dengan sistem pendidikan modern.

Pada dasarnya terdapat empat unsur yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, yaitu:

1. Merencanakan, merancangkan, dan memprogramkan bahan ajar dan pengalaman belajar;
2. Karakteristik peserta didik;
3. Tujuan yang akan dicapai dan
4. Kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan.[27]

Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. Pertama, prinsip *relevan*. Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevan ke luar dan relevan di dalam kurikulum itu sendiri.

---

[26] *Ibid*, 47-49

[27] Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004),84-86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip kedua adalah *fleksibilitas,* kurikulum hendaknya memilih sifat lentur atau fleksibel. Prinsip ketiga adalah *kontituitas*, yaitu kesinambungan. Prinsip keempat adalah praktis. Mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biasanya juga murah. Prinsip kelima adalah *efektifitas*. Walaupun kurikulum murah dan sederhana tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan. [28]

Dalam Peraturan Pemerintah No.19 Pasal 6 ayat 2 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan berisi:

> "Kurikulum untuk jenis pendidikan keagamaan formal trediri atas kelompok mata pelajaran yang ditentukan berdasarkan tujuan pendidikan keagamaan".

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan untuk menyampaikan ajaran sampai ke tujuan. Dalam kaitannya dengan pondok pesantren, ajaran adalah apa yang terdapat dalam kitab kuning, atau kitab rujukan atau referensi yang dipegang oleh pondok pesantren. Pemahaman terhadap teks-teks ajaran tersebut dapat dicapai melalui metode pembelajaran tertentu yang biasa digunakan oleh pondok pesantren.[29] Sebagai salah satu komponen operasional Ilmu Pendidikan Islam, metode harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak

---

[28] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),150-151.

[29] Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Dirjen BAGAIS, 2000), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicapai melalui proses tahap demi tahap, baik dalam kelembagaan formal maupun non formal ataupun yang informal.[30]

Ada beberapa metode pengajaran yang diberlakukan di pesantren-pesantren, diantaranya:

1. Metode Sorogan

Sorogan berasal dari Bahasa Jawa yang berarti menyodorkan. Disebut demikian karena setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan kyai atau pembantunya (badal, asisten kyai). Sistem sorogan ini termasuk belajar individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Pembelajaran dengan sistem ini biasanya ada tempat duduk kyai dan ustadz, didepannya ada meja pendek untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap santri-santri lain, baik yang mengaji kitab yang sama ataupun berbeda agak jauh sambil mendengar apa yang diajarkan oleh kyai atau ustadz sekaligus mempersiapkan diri dipanggil.[31] Pada dasarnya, metode *sorogan* adalah merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya disamping dilangsungkan di pesantren juga dilangsungkan di langgar, masjid, atau terkadang malah di rumah-rumah.

---

[30] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 198
[31] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyampaian pelajaran kepada santri secara bergilir ini biasanya dipraktekkan kepada santri yang jumlahnya sedikit.[32]

Metode sorogan dalam pelaksanaannya di pondok pesantren dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Santri berkumpul di tempat pengajian sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan masing-masing membawa kitab yang hendak dikaji.
b. Kyai dan ustadz masuk ke dalam ruang dan duduk di tempat yang disediakan.
c. Seorang santri yang mendapatkan giliran menghadap langsung secara tatap muka kepada gurunya.
d. Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan kyai atau ustadz, dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya.
e. Santri kemudian menirukan kembali apa yang dibacakan kyai atau ustadznya secara sama.
f. Kyai atau ustadz mendengarkan dengan tekun pula apa yang dibaca santrinya sambil melakukan koreksi-koreksi sebelumnya.
g. Kyai menutup majelis dengan do'a dan *hamdallah,* atau *al-Fatihah*, terus salam.[33]

---

[32] Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), 142

[33] Departemen Agama RI, *Pengembangan Metodologi Pembelajaran di Salafiyah* (Jakarta: Dirjen BAGAIS, 2002), 39-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Wetonan (Bandongan)

Wetonan, adalah metode yang paling utama dilingkungan pesantren. Metode *wetonan* adalah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku islam dalam bahasa arab sedang sekelompok santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan.[34] Istilah weton ini berasal dari (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu tertentu yaitu sebelum atau sesudah melakukan sholat fardhu. Metode weton ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Istilah wetonan ini di Jawa Barat disebut *bandungan.*[35] Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bandungan biasanya dilakukan langkah-langkah untuk mendukung kegiatan pembelajaran tersebut, langkahnya adalah sebagai berikut ini:

a. Seorang kyai menciptakan komunikasi yang baik dengan para santri.
b. Memperhatikan situasi dan kondisi serta sikap para santri apakah sudah siap untuk belajar atau belum.

---

[34] Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), 143
[35] Departemen Agama RI, *Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Dirjen BAGAIS, 2002), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membaca doa baik secara sendirian atau bersama-sama santri, kemudian membukanya membaca *basmallah* dan *sholawat*.

d. Seorang kyai atau ustadz dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca teks Arab *gundul* kata demi kata disertai dengan terjemahannya.

e. Pada pembelajaran tingkat tinggi, seorang kyai atau ustadz terkadang tidak langsung membaca dan menerjemahkan.

f. Setelah menyelesaikan pembacaan hingga pada batas tertentu.

g. Di akhir pengajian seorang kyai atau ustadz terkadang mengemukakan kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan-kegiatan yang telah berlangsung.[36]

3. Metode Hafalan

Metode hafalan yang diterapkan di pesantren-pesantren umumnya dipakai untuk menghafal kitab-kitab tertentu, juga sering dipakai untuk menghafal Al-Qur'an, baik surat-surat pendek maupun secara keseluruhan, dan setelah beberapa hari baru dibacakan di depan kyai/ustadz/ajengan.[37]

4. Metode Diskusi

Metode ini menyajikan bahan pelajaran yang dilakukan dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab kuning. Dalam

---

[36] Departemen Agama RI, *Pengembangan Metodologi Pembelajaran di Salafiyah* (Jakarta: Dirjen BAGAIS, 2002), 49-50.
[37] Departemen Agama RI, *Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Dirjen BAGAIS, 2002), 23-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ini kyai atau guru bertindak sebagai moderator. Dengan metode ini diharapkan dapat memacu para santri untuk dapat lebih efektif dalam belajar. Melalui metode ini akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analitis, dan logis.[38]

5. Majlis Ta'lim (Musyawarah)

Metode ini dipergunakan adalah pembelajaran dengan cara ceramah, biasanya disampaikan dalam kegiatan tabligh, atau kuliah umum.[39] Metode ini bukan saja melibatkan santri mukim, tetapi juga melibatkan masyarakat sekitar pesantren yang tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pengajian setiap hari.[40]

6. Metode Mudzakaroh (Bahtsul Masa'il)

Metode *mudzakaroh* atau dalam istilah lain *bahtsul masa'il* merupakan pertemuan ilmiah, yang membahas masalah diniyah, seperti ibadah, aqidah dan masalah agama pada umumnya. Metode ini sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan metode musyawaroh.[41]

Aplikasi metode ini dapat membangkitkan semangat intelektual santri. Mereka diajak berfikir ilmiah dengan mengunakan penalaran-penalaran yang disandarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah serta kitab-kitab islam klasik.[42]

7. Masa Pembelajaran dan Syahadah (Ijazah)

---

[38] Departemen Agama RI, *Pedoman Kegaitan Belajar Mengajar Paket A, Paket B, dan Paket C di Pondok Pesantren* (Jakarta: Dirjen BAGAIS, 2004), 39.
[39] Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Dirjen BAGAIS, 2000), 47.
[40] Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), 147
[41] Departemen Agama RI, *Pengembangan Metodologi Pembelajaran di Salafiyah* (Jakarta: Dirjen BAGAIS, 2002), 59.
[42] Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masa pembelajaran adalah masa pembelajaran tertentu yang dihabiskan untuk menempuh pendidikan di pondok pesantren. Masa pembelajaran sangat bergantung pada model pembelajaran yang ada. Karena pondok pesantren yang secara langsung berhubungan dengan model pembelajarannya bermacam-macam bentuknya, maka masa atau lama waktu belajar dimanfaatkan oleh para santri selama di pondok pesantren berbeda-beda pula. Rata-rata pembelajaran pondok pesantren tergantung pimpinan yang bersangkutan, dewan pembina atau dewan pengajarnya.[43]

Dalam rangka meningkatkan peran pondok di masa depan. Maka hendaknya pondok pesantren dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama melalui pengajian kitab-kitab
2. Pendidikan dakwah
3. Pendidikan formal dalam bentuk madrasah atau sekolah umum
4. Pendidikan seni, terutama seni yang bernafaskan Islam, seperti berjanji, rebana, gambus, qasidah, pencak silat dan berbagai jenis musik yang berkembang saat ini.
5. Pendidikan kepramukaan
6. Pendidikan olahraga dan kesehatan
7. Pendidikan keterampilan / kejuruan
8. Pengembangan masyarakat

---

[43] Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Dirjen BAGAIS, 2000), 47-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Penyelenggaraan kegiatan sosial.[44]

Dalam proses pengembangan komponen tersebut, tentunya akan berdampak pula pada pengembangan kepribadian para santri secara individual. Sehingga jika pendidikan tersebut diselenggarakan secara komprehensif, maka terbentuk pribadi yang utuh dan integral, "*Insan Kamil*".

Mengembangkan kurikulum bukan hanya sesuatu yang mudah dan sederhana karena banyak hal yang harus dipertimbangkan dan banyak pertanyaan yang dapat diajukan untuk diperhitungkan dalam kurikulum di pondok pesantren. Sedangkan upaya pembinaan terhadap pondok pesantren dapat dilakukan terhadap dua aspek utama yaitu:

1. Aspek Non–Fisik (kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pesantren), yaitu pendidikan agama/pengajian kitab, dakwah, formal, seni, kepramukaan, olahraga dan kesehatan, ketrampilan/kejuruan, pengembangan masyarakat, dan penyelenggaraan kegiatan sosial.
2. Aspek Fisik (sarana dan prasarana atau fasilitas pondok pesantren), yaitu masjid, perumahan kyai/ustadz, asrama/pondok, perkantoran dan perpustakaan, gedung pendidikan/tempat pengajian, aula/balai pendidikan dan pelatihan, peralatan penunjang kegiatan pendidikan, balai kesehatan, lapangan olahraga dan kepramukaan, workshop dan koperasi, dan lingkungan masyarakat.

---

[44] Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Dirjen BAGAIS, 2000), 28-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fasilitas dana pengelolaan pondok salafiyah menjadi tanggung jawab pesantren sendiri, sebagaimana yang telah berlangsung sebelumnya. Namun pondok pesantren berhak mendapat bantuan dari pemerintah, dan tetap berhak menerima bantuan dari instansi atau lembaga swasta yang berminat pada perkembangan pondok pesantren.

D. Hambatan-Hambatan Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren

Dalam pengembangan kurikulum terdapat hambatan. Hambatan pertama terletak pada guru. Guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. Hal itu disebabkan beberapa hal. Pertama kurang waktu. Kedua kekurangsesuaian pendapat. Ketiga karena kemampuan dan pengetahuan guru sendiri.

Hambatan lain datang dari masyarakat. Untuk pengembangan kurikulum dibutuhkan dukungan masyarakat baik dalam pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik terhadap sistem pendidikan atau kurikulum yang sedang berjalan.[45]

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang sampai sekarang eksistensinya masih diakui, bahkan semakin memainkan perannya di tengah-tengah masyarakat dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang

[45] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),160-161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

handal dan berkualitas. [46] Kendati pun demikian banyak sekali hambatan serta rintangan yang dihadapi pondok pesantren.

Beberapa hambatan yang dialami oleh pondok pesantren, yaitu :

1. Tenaga pengajar pada pondok pesantren

   Karena kurangnya tenaga pengajar, akhirnya pengajar diambil dari luar yang tidak mempunyai kriteria sebagai pengajar agama, atau diambil dari lingkungan pondok sendiri akan tetapi bukan dari bidangnya.

2. Proses pembelajaran di pondok

   Bagaimanapun proses belajar tempo dulu yang terkadang menggunakan sistem individual tampaknya hampir tidak bisa dikembangkan, mengingat jumlah santri didalam pondok terus berkembang.

3. Sarana pendidikan di pondok

   Faktor sarana sangat menentukan, kurangnya sarana di dalam pondok dapat memberi pengaruh besar dalam pengembangan kurikulum, karena dapat dipastikan dengan sarana belajar yang lengkap, hasil yang dicapai lebih baik daripada tanpa sarana sama sekali. Sarana-sarana yang dimaksud seperti: ruangan belajar yang baik, perpustakaan yang lengkap, peralatan laboratorium, media-media belajar yang baik bahkan dilengkapi dengan komputer dan sebagainya.[47]

---

[46] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 56
[47] *Ibid, 64-65*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH MUSA'IDIN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan

Hasil wawancara dengan Pimpinan Yayasan Musa'idin KH. Zainuri. BA, bahwasannya Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin didirikan sejak 14 September 1988.[48] Dengan memberikan pengajian kepada masyarakat tentang Pendidikan Agama Islam yang pada waktu itu mengacu pada kebutuhan masyarakat tentang ilmu agama bukan mengacu pada kurikulum atau aturan-aturan tentang pendidikan layaknya pada pondok pesantren sekarang.

Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Drs. KH. Asy'ari, M.Si bahwasannya pada saat itu Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin dipimpin oleh KH. M. Dahlan sekaligus sebagai pendiri.[49] Beliau juga sebagai sentral dari sistem pengajaran di pondok pesantren ini, sehingga seluruh aktivitas belajar mengajar langsung dibawah komandonya. Kenyataan seperti itulah keberadaan Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin pada awal-awal berdirinya. Sehingga bisa dikatakan,

---

[48] Lihat Transkrip Wawancara dengan Pimpinan Yayasan Musa'idin nomor: 01/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

[49] Lihat Transkrip Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin nomor: 02/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa sistem pengajaran yang dipakai dalam proses pembelajarannya adalah sistem pengajaran Pondok Pesantren Salafiyah murni.

Sistem tersebut bertahan sampai pada tahun 90-an dan baru mulai berubah pada tahun 1992 dengan mengangkat seseorang pimpinan pondok sekaligus Kepala Diniyah atau seksi pengajaran pondok. Dan kemudian sistematika pengajaran pondok pesantren mulai terbentuk dengan baik. Sehingga mengalami kejayaannya mulai tahun 2000 yang diwujudkan dengan adanya pemisahan santri dalam bentuk klasikal, yang kurang lebih berjumlah 6 kelas. Dan materi pembelajarannya adalah: baca Al-Qur'an, Fiqih, Tauhid, Tafsir dan Tarbiyah.

Sistem pengajaran tersebut bertahan sampai sekarang dan masih dipertahankan oleh generasi-generasi muda pondok pesantren. Sehingga dapat mewujudkan harapan-harapan masyarakat untuk membina generasi yang berakhlaqul karimah.

Dalam perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin mengadakan terobosan keluar yang meliputi beberapa pengembangan baik dari segi fisik yang diantaranya adalah pembangunan Masjid, Gedung Madrasah Diniyah, dan pengadaan poliklinik maupun sistem pendidikan yang diantaranya adalah membuat program pengajaran, kelompok kerja dan pengkaderan, dan membentuk Organisasi Siswa Intra Musa'idin (OSIM) yang semuanya diperoleh dari dokumentasi pondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengembangan Fisik meliputi:

1) Pembangunan Masjid

2) Sebagai sentral kegiatan pondok, maka masjid dikembangkan dan direnovasi pada tahun 2000.[50]

3) Pembangunan gedung Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah satu-satunya wadah pendidikan agama bagi masyarakat ini diperbaiki pada tahun 2001-2003. Meliputi gedung lantai 2 diatas tanah $\pm$ 200 M^2 yang baru selesai total bangunan kira-kira 20%. Sehingga kekurangan pembangunan mencapai 80% yang akan diselesaikan dalam waktu dekat dengan mengikuti program pemerintah tentang Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah.[51]

4) Pengadaan Poliklinik

Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Berencana mendirikan poliklinik yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak, dan keberadaannya akan diwujudkan oleh pondok pesantren sesuai dengan keputusan rapat bersama seluruh jajaran pengurus pondok pesantren dan tokoh-tokoh masyarakat. Pembangunan poliklinik ini dimulai bulan Desember 2005 dan selesai

[50] Lihat Transkrip Dokumentasi dari Ustadz-Ustadzah nomor: 01/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.
[51] Lihat Transkrip Dokumentasi dari Ustadz-Ustadzah nomor: 02/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada bulan Februari 2006, dan kemudian baru beroperasi pada bulan Maret 2006.[52]

Ini sebagai bukti bahwa pondok pesantren selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan masyarakat, juga sebagai lembaga sosial yang diwujudkan dalam bentuk penyediaan lembaga perlindungan kesehatan masyarakat.

b. Pengembangan bidang Pendidikan meliputi:

1) Membuat program pengajaran dalam sebuah kurikulum yang tersusun atas pelajaran-pelajaran yang disesuaikan dengan tingkat usia santri dan kebutuhan masyarakat.

2) Membuat kelompok belajar dan pengkaderan dalam bidang kepemimpinan yang diwujudkan dalam kegiatan ekstra pondok pesantren, seperti pembinaan *tilawah Al-Qur'an bi an – Nugham* (Qiro'ah), *Muhadharah* (latihan pidato/ceramah di muka umum), kerajinan rumah tangga dan lain-lain.

3) Membentuk Organisasi Siswa Intra Musa'idin (OSIM), guna melatih para santri untuk berorganisasi. Keberadaan OSIM sangat membantu terlaksananya seluruh kegiatan Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin.

---

[52] Lihat Transkrip Dokumentasi dari Ustadz-Ustadzah nomor: 03/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan

Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan yang merupakan lokasi dalam wilayah pedesaan di Kabupaten Magetan.Tempat ini jauh dari kebisingan kendaraan umum. Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin terletak di Dusun Gambiran tepatnya di Dusun Gambiran RT/RW 15/05 Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Lokasi ini merupakan tempat yang jauh dari perkotaan, yang sangat sulit untuk dijangkau. Karena letaknya yang di pedesaan yang jauh dari kendaraan umum.

Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Adapun batas-batas dari dusun adalah:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Dusun Bukur Desa Bukur

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Dusun Sumber Mulyo Desa Jomblang

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Dusun Ampel Desa Madigondo

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Dusun Pencol Desa Waduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan

Visi dan misi Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin, adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya pendidikan keagamaan dan pondok pesantren yang berkualitas, mandiri, berdaya saing, dan kuat kedudukannya dalam Sistem Pendidikan Nasional sehingga mampu menjadi pusat unggulan Pendidikan Agama Islam dan pengembangan masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri sebagai muslim yang taat dan warga negara yang bertanggung jawab.

b. Misi

1) Meningkatkan mutu pendidikan dan kelembagaan pendidikan keagamaan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
2) Meningkatkan kemampuan pesantren salafiyah dalam pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar melalui pengembangan sistem pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
3) Memperkuat kerjasama semua upaya dalam pemberdayaan pondok pesantren dan mendorong pondok pesantren agar lebih mampu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki secara optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mengupayakan pemberdayaan santri melalui pengembangan bakat dan minat serta peningkatan efektivitas dan efisiensi organisasi santri.
5) Memperkuat motivasi dan kemampuan pondok pesantren dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pengembangan sistem, penyediaan sarana, dan peningkatan sumber daya manusia.[53]

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan

Struktur organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin mengalami perubahan. Dengan adanya perubahan pimpinan, kepengurusan Pondok Pesantren pun juga mengalami perubahan. Dimana struktur organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

[53] Lihat Transkrip Dokumentasi dari Ustadz-Ustadzah nomor: 04/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Tabel 3.1

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH MUSA'IDIN
DUKUH GAMBIRAN DESA MADIGONDO KECAMATAN TAKERAN
KABUPATEN MAGETAN
TAHUN 2006

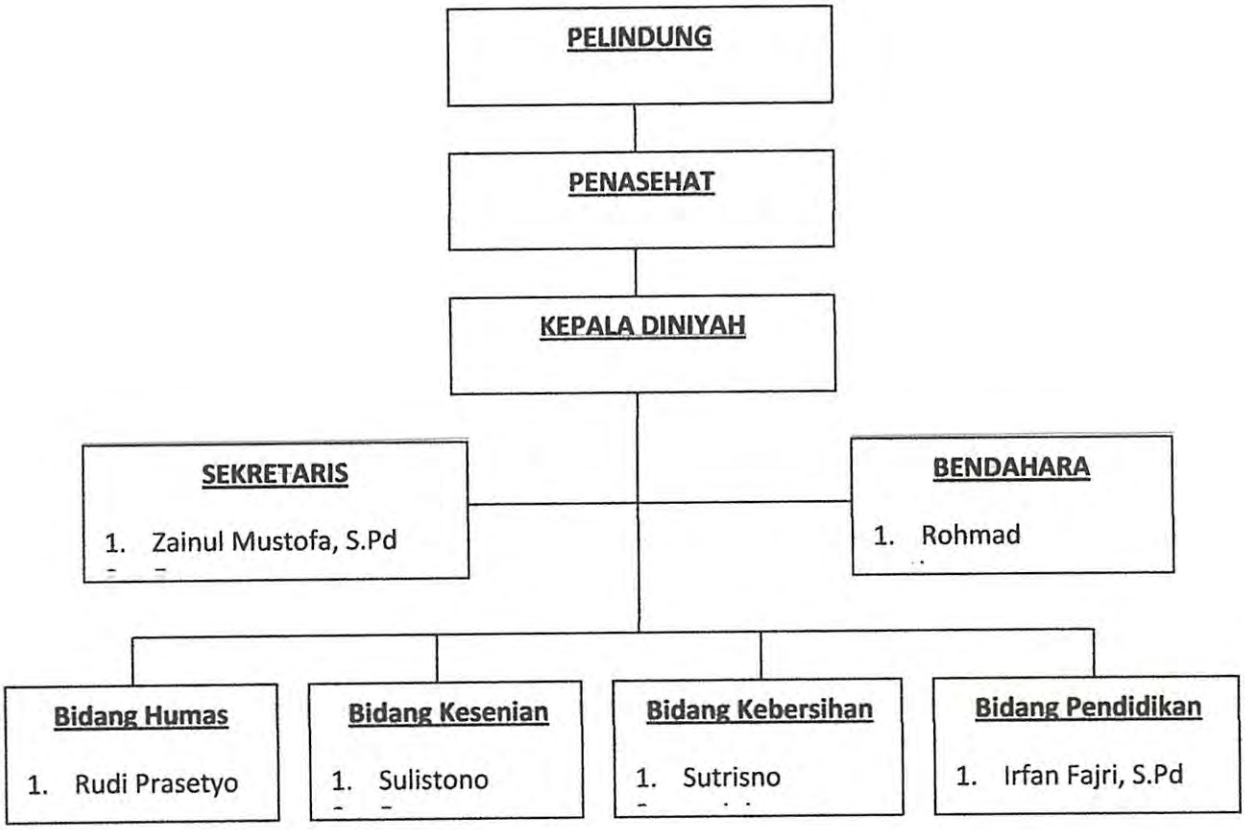

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan

Dari data yang diperoleh dalam dokumen Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Madigondo, bahwa sarana dan prasarana yang ada di Pondok tersebut adalah:

Tabel 3.2

SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN SALAFIYAH MUSA'IDIN
DUKUH GAMBIRAN DESA MADIGONDO KECAMATAN TAKERAN KABUPATEN MAGETAN[54]

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Mimbar	1 Buah
2.	Al-Qur'an	40 Buah
3.	Karpet	5 Gulung
4.	Bedug	1 Buah
5.	Sound System (horn 4, mic 4, ampli 2, salon 3)	13 Buah
6.	Kamar mandi	2 Ruang
7.	Ruang Ta'mir	1 Ruang
8.	Perpustakaan	1 Ruang
9.	Ruang Kelas	8 Ruang
10.	Ruang Musafir	1 Ruang

[54] Lihat Transkrip Dokumentasi dari Ustadz-Ustadzah nomor: 05/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	Ruang Ustadz – Ustadzah	1 Ruang
12.	Tempat Wudhu	2 Ruang
13.	Tempat Parkir	1 Ruang
14.	Papan Pengumuman	1 Buah
15.	Alat Hadrah	1 Set
16.	Jam Dinding	3 Buah
17.	Komputer	1 Set
18.	Ruang Poliklinik	1 Ruang

B. Deskripsi Data

1. Pengembangan Kurikulum Pesantren

a. Pengembangan kurikulum pesantren pada masa periode tahun 1988

Dari data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan Tokoh Masyarakat Bapak Mujahrodin, bahwasannya adalah:

> "Pada masa ini setelah pondok pesantren didirikan oleh KH. M. Dahlan pada tahun 1988 pengembangan kurikulum sudah mulai berkembang dengan baik. Sistem pengajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran ini adalah sistem pengajaran pondok pesantren salafiyah yang masih murni. Pembelajaran disini sudah dilakukan didalam kelas, yang dipisah menjadi 6 kelas dengan kurikulum pembelajarannya adalah baca Al-Qur'an, Fiqih, Tauhid, Tafsir, dan Tarbiyah. Metode yang digunakan adalah diskusi, musyawarah, hafalan, dan wetonan"[55]

[55] Lihat Transkrip Wawancara dengan Tokoh Masyarakat nomor: 03/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengembangan kurikulum pesantren pada masa periode setelah tahun 1988 sampai sekarang

Dari data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Diniyah Musa'idin Bapak Khamid Manan, ST., bahwasannya adalah:

> "Pada masa ini pengembangan kurikulum lebih berkembang lagi, yang sekarang dipegang oleh cucu menantu KH. M. Dahlan setelah beliau meninggal pada tahun 1999 yang bernama Drs. KH. Asy'ari, M.Si. Pada masa ini sudah mulai ada bangunan-bangunan dan kepengurusan yang lebih baik. Dengan pengadaan poliklinik, membentuk kelompok belajar dan pengkaderan, dan membentuk Organisasi Siswa Intra Musa'idin (OSIM). Metode yang digunakan adalah An-Nadhiyah".[56]

2. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin

a. Faktor pendukung pada masa periode tahun 1988

Hasil wawancara dengan dengan Sekretaris Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Bapak Zainul Musthofa, S.Pd bahwa faktor pendukung pada masa ini adalah:

> "Pada masa ini santri mempunyai tekat kuat, kesadaran untuk belajar mereka sangat tinggi. Jadi, santri belajar dengan sungguh-sungguh atas kesadaran pribadi". [57]

b. Faktor pendukung pada masa periode setelah tahun 1988 sampai sekarang

---

[56] Lihat Transkrip Wawancara dengan Kepala Diniyah Musa'idin nomor: 05/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

[57] Lihat Transkrip Wawancara dengan Sekretaris Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin nomor: 04/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui faktor pendukung pada masa ini, peneliti melakukan wawanara dengan ustadzah Maskunatu Alifah, S.Ag bahwa:

"Pada masa ini santri mempunyai semangat belajar karena dari diri santri mempunyai motivasi untuk belajar yang tinggi, punya cita-cita dan ada dorongan baik dari dirinya untuk belajar".[58]

3. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Pengembangan Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin

a. Faktor penghambat pada masa periode tahun 1988

Untuk mengetahui faktor penghambat mada masa ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan Sekretaris Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Bapak Zainul Musthofa, S.Pd bahwa:

"Semua keadaan santri pada masa ini, kalau siang waktu mereka untuk sekolah dan kalau sore waktu mereka untuk pesantren, itulah yang membuat mereka kelelahan". [59]

b. Faktor penghambat pada masa periode setelah tahun 1988 sampai sekarang

[58] Lihat Transkrip Wawancara dengan Ustadzah nomor: 06/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.
[59] Lihat Transkrip Wawancara dengan Sekretaris Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin nomor: 04/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui faktor penghambat pada masa ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan Sekretaris Pondok Pesantren Salafiyah Bapak Zainul Musthofa, S.Pd bahwa:

> "Pada masa ini selain ada santri yang rajin di sisi lain juga ada santri yang malas di karenakan ketika melihat teman-temannya malas, akan yang berdampak besar pada diri santri-santri tersebut lambat laun juga akan malas untuk belajar". [60]

4. Upaya-upaya Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin dalam Meningkatkan Pengembangan Kurikulum Pesantren

a. Upaya-upaya pengurus dalam meningkatkan pengembangan kurikulum pesantren pada masa periode tahun 1988

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pengurus dalam pengembangan kurikulum pesantren, peneliti melakukan wawancara dengan Tokoh Masyarakat Bapak Imam Mursyid bahwa:

> "Pada masa ini pengurus mulai tertata, dari ketua pondok sampai seksi-seksinya sudah ada. Pada waktu ini adalah pada masa awal kepengurusan secara terstruktur. Upaya yang dilakukan pengurus pada waktu ini juga sudah ada untuk meningkatkan pengembangan kurikulum pesantren. Mereka melaksanakan program-program kepengurusan secara bersama-sama".[61]

---

[60] Lihat Transkrip Wawancara dengan Sekretaris Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin nomor: 04/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.
[61] Lihat Transkrip Wawancara dengan Tokoh Masyarakat nomor: 07/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Suwandi[63]

Tugas-tugas dari kepengurusan tersebut, adalah sebagai berikut:

1) Badan Pendiri, tugasnya adalah:
   a) Menetapkan garis-garis besar kebijaksanaan Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin.
   b) Merancang dan merencanakan perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin.
   c) Mengangkat dan menetapkan serta memperhatikan keputusan Badan Pengurus Harian Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin.
   d) Meminta siapa-siapa yang dikehendaki sebagai Badan Pengawas, Badan Pembina/Penasehat atau Pelindung Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin.
2) Badan Pengurus Harian, tugasnya adalah:
   a) Sebagai pelaksana teknik untuk menjalankan tugas sehari-hari selaku tugas memegang fungsi eksekutif.
   b) Mewakili Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin di dalam dan di luar dan berkuasa melakukan pekerjaan yang perlu atau yang dikehendaki untuk mewujudkan tujuan Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin.

[63] Lihat Transkrip Dokumentasi dari Ustadz-Ustadzah nomor: 06/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat Bapak Sukimun, bahwa bentuk-bentuk kepengurusan pada masa ini adalah sebagai berikut: Badan Pengawas, Pengurus Harian, Badan Pembina/ Penasehat, dan Seksi-seksi.[62] Bentuk dan nama-nama kepengurusan tersebut adalah:

1) Badan Pengawas

a) Ketua	:	KH. M. Dahlan (Pendiri)
b) Anggota-anggota	:	(1) H. Abdul Karim Al Maki
		(2) Redjo Siswojo, SH
		(3) Kusnadi, SA

2) Badan Harian

a) Ketua Umum	:	Zainuri Dahlan, BA
b) Ketua I	:	Drs. Asy'ari Achmad
c) Ketua II	:	H. Adnan Sidik
d) Sekretaris I	:	Masruri, BA
e) Sekretaris II	:	Zainudin, BA
f) Bendahara I	:	Maidi
g) Bendahara II	:	H. Kasni

3) Badan Pembina / Penasehat

a) Kepala Desa Madigondo	:	Kusnadi
b) Kepala Dusun Gambiran	:	Subari

[62] Lihat Transkrip Wawancara dengan Tokoh Masyarakat nomor: 08/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Seksi-seksi

a) Seksi Da'wah	:	(1) Abul Waqid
		(2) Drs. Syahroni
		(3) Djunaidi Dahlan
b) Seksi Pendidikan	:	(1) Drs. Basyari Abdul Manan
		(2) Slamed Riyadi
		(3) Mukibudin
c) Seksi Pembangunan	:	(1) Komarudin
		(2) Mujahrodin Dahlan
		(3) Asnawi
d) Seksi Sosial	:	(1) Bawani, BA
		(2) Suyatun
		(3) Imam Mursyid
e) Seksi Pemuda	:	(1) Bahrodin
		(2) Markaban
		(3) Siti Rohamah
f) Seksi Peranan Wanita	:	(1) Sofiatun Dahlan
		(2) Samrotul Jannah
g) Seksi Humas	:	(1) Sukimun
		(2) Dardiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Setiap surat-surat yang keluar harus ditanda tangani oleh ketua dan sekretaris, kecuali dalam hal permintaan atau pengeluaran uang, Bendahara harus turut serta menanda tangani.

3) Badan Pengawas, tugasnya adalah:

Sebagai meneliti dan memupuk Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin.

4) Badan Pembina / Penasehat atau Pelindung, tugasnya dalah:

Sebagai pembina dan pembimbing Pondok pesantren Salafiyah Musa'idin.[64]

b. Upaya-upaya pengurus dalam meningkatkan pengembangan kurikulum pesantren pada masa periode setelah tahun 1988 sampai sekarang

Hasil wawancara dengan Ustadzah Ika Setyorini, bahwa yang dilakukan pengurus dalam pengembangan kurikulum pesantren adalah:

"Pada masa ini kepengurusan juga tertata, dari ketua pondok sampai seksi-seksinya juga sudah ada. Materi pembelajaran juga lebih tersusun dengan rapi, dengan kelas yang sudah lengkap".[65]

Bentuk-bentuk kepengurusan pada masa ini adalah sebagai berikut:

1) Pelindung : KH. Zainuri, BA
2) Penasehat : Drs. KH. Asy'ari, M.Si
3) Kepala Diniyah : Khamid Manan, ST

[64] Lihat Transkrip Dokumentasi dari Ustadz-Ustadzah nomor: 07/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.
[65] Lihat Transkrip Wawancara Ustadzah nomor: 09/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Untuk meminjam uang, menjual atau menjaminkan barang-barang tetap milik Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin sebagai jaminan apapun, diwajibkan atas dasar keputusan rapat Badan Pengurus dengan Pertimbangan Badan Pengawas dan izin Badan Pendiri.

d) Wajib mempertahankan dan menjalankan segala apa yang ditetapkan dalam garis-garis besar kebijaksanaan Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin.

e) Mengatur dalam bidang peraturan-peraturan khusus segala hal yang tidak ditetapkan dalam anggaran dasar dan selanjutnya mengadakan peraturan-peraturan yang dianggap perlu, untuk kepentingan Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin dengan dengan persetujuan Badan Pendiri.

f) Dalam tindakannya keluar diwakili oleh ketua atau wakilnya.

g) Badan Pengurus tidak mendapat gaji dari Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin, akan tetapi diberikan uang jasa menurut perkembangan dan kemampuan, berdasarkan keputusan rapat lengkap.

h) Biaya perjalanan, penginapan anggota Badan Pengurus, Badan Pengawas, serta ongkos-ongkos lainnya yang dikeluarkan untuk kepentingan Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin dibayar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4)	Sekretaris I	:	Zainul Musthofa, S.Pd
	Sekretaris II	:	Evin Yuliatin, S.Pd
5)	Bendahara I	:	Rohmad
	Bendahara II	:	Dili Candrawati
6)	Bidang Humas	:	a) Rudi Prasetyo
			b) Dwi Mansuri
7)	Bidang Kesenian	:	a) Sulistiono
			b) Fahrudin
8)	Bidang Kebersihan	:	a) Sutrisno
			b) Ika Setyorini
9)	Bidang Pendidikan	:	a) Irfan Fajri, S.Pd
			b) Anshori [66]

[66] Lihat Transkrip Dokumentasi dari Ustadz-Ustadzah nomor: 08/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

DAFTAR USTADZ / USTADZAH
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH MUSA'IDIN DUKUH GAMBIRAN
DESA MADIGONDO KECAMATAN TAKERAN KABUPATEN MAGETAN[67]

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Bidang Studi
1.	Khamid Manan, ST	Kepala Diniyah	S-1 UNMER	BP
2.	Sukimun	Ustadz	Pontren	Tafsir
3.	Imam Mursyid	Ustadz	Pontren	Tauhid
4.	Asmuri	Ustadz	Pontren	Ta'lim
5.	Anshori	Ustadz	Pontren	Fiqih
6.	Muh. Jumali	Ustadz	Pontren	Hadits
7.	Drs.Kholiq Anshori	Ustadz	S-1 IAIN	Fiqih
8.	Rohmad	Ustadz	MAN	Al – Barzanji
9.	Irfan Fajri, S.Pd	Ustadz	S-1 IKIP	Nahwu
10.	Zainul Mustofa, S.Pd	Ustadz	S-1 IKIP	Tajwid
11.	Fahrudin	Ustadz	SMK	Pesholatan
12.	Masruki, S.Pd	Ustadz	S-1 IKIP	Akhlak
13.	Rudi Prasetyo	Ustadz	Mahasiswa	TPQ
14.	Dwi Mansuri	Ustadz	SMK	Jus Amma
15.	Ismail	Ustadz	Pontren	TPQ

[67] Lihat Transkrip Dokumentasi dari Ustadz-Ustadzah nomor: 09/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Bidang Studi
16.	Muhtar Ali Zubairi	Ustadz	Mahasiswa	TPQ
17.	Totok Budi Utomo	Ustadz	Mahasiswa	Al – Barzanji
18.	Arifin	Ustadz	MAN	TPQ
19.	Sulistono	Ustadz	SMK	Al-Qur'an
20.	Ma'ruf Rohim	Ustadz	PGAN	Tajwid
21.	Maskunatun Alifah, S.Ag	Ustadzah	S-1 STAI	Akhlak
22.	Titin Alipatun	Ustadzah	MAN	TPQ
23.	Dili Candrawati	Ustadzah	Mahasiswa	Al-Qur'an
24.	Masjidatul Faizah	Ustadzah	SMK	TPQ
25.	Ika Setyorini	Ustadzah	D-2 STAIM	TPQ
26.	Fitria Maratus Solihah	Ustadzah	MAN	Akhlal
27.	Ali Mustofa	Ustadz	SMK	Juz Amma
28.	Slamet Taufiq	Ustadz	SMK	TPQ
29.	Nurdiansah	Ustadz	SMK	Akhlak
30.	Andik Budiarma	Ustadz	SMK	TPQ
31.	Sutrisno	Ustadz	SMK	Alala
32.	Evin Yuliatin, S.Pd	Ustadzah	S-1 STAIM	TPQ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

KURIKULUM PONDOK PESANTREN SALAFIYAH MUSA'IDIN DUKUH GAMBIRAN DESA MADIGONDO KECAMATAN TAKERAN KABUPATEN MAGETAN[68]

No	Kelas	Materi Pelajaran
1.	TPA A, B, dan C	1. Pesholatan 2. Akhlaq 3. Baca Al-Qur'an 4. Tauhid
2.	Kelas I	1. Mabadi Al-Fiqhiyah 2. Al'ala 3. Hidayatus Shibyan 4. Aqidatul 'Awam 5. Al-Qur'an 6. Al-Barzanji
3.	Kelas II	1. Mabadi Al-Fiqhiyah 2. Al-Akhlaq Ulbanin 3. Bahasa Arab 4. Khoridatul Bahiyah 5. Al-Arbain AN-Nawawi 6. Tuhfatul Athfal

[68] Lihat Transkrip Dokumentasi dari Ustadz-Ustadzah nomor: 10/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Kelas	Materi Pelajaran
		7. Al-Barzanji
4.	Kelas III	1. Sulam Safinah 2. Jawahirul Kalamiyah 3. Matholib 4. Al-Ibris 5. Bulughul Marom 6. Nahwu Shorof
5.	Kelas IV	1. Fathul Qorib 2. Ta'limul Muta'alim 3. Al-Ibris 4. Kifayatul 'Awam 5. Riyadhus Sholihin 6. Jazariyah
6.	Kelas V	1. Fathul Qorib 2. Husunul Hamidiyah 3. Praktek Mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rekapitulasi Hasil Temuan Penelitian

Matrik berikut menggambarkan pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Dukuh Gambiran Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.

Tabel 3.5

REKAPITULASI HASIL TEMUAN PENELITIAN

No	Rumusan Masalah	Tahun 1988	Setelah Tahun 1988 sampai sekarang
1.	Pengembangan kurikulum pesantren	Pengembangan kurikulum belum ada	Mulai berkembang dengan baik, dengan sistem pengajaran yang masih murni di Pondok Pesantren Salafiyah
2.	Faktor pendukung dalam meningkatkan pengembangan kurikulum pesantren	Santri antara yang rajin belajar dengan yang tidak, banyak yang rajin belajar	Santri mempunyai tekad yang kuat dan motivasi untuk belajar
3.	Faktor penghambat dalam meningkatkan	Penghambatnya adanya pencayaan dan dana	Karena waktu yang membuat santri kelelahan dan karena ada sebagian santri yang malas, yang akhirnya dapat mempengaruhi santri yang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Rumusan Masalah	Tahun 1988	Setelah Tahun 1988 sampai sekarang
	pengembangan kurikulum pesantren		
4.	Upaya-upaya pengurus dalam meningkatkan pengembangan kurikulum pesantren	Belum ada kepengurusan, semua kembali pada diri santri masing-masing	Pengurus mulai tertata, dari ketua pondok sampai seksi-seksinya, dan mulai ada penambahan kelas

Dari tabel di atas, dinamika pengembangan kurikulum pesantren menunjukkan peningkatan. Upaya-upaya pengurus juga mengalami perkembangan, mulai belum adanya kepengurusan, kemudian ada pengurus dengan program kerjanya yang belum bisa maksimal sampai kepengurusan terstruktur yang seksi-seksinya dapat melaksanakan program-program masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN

A. Analisis Tentang Pengembangan Kurikulum Pesantren Di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin

Pengembangan yang dilakukan Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin ini merupakan pengembangan peran masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas dan profesionalitas penyelenggaraan pondok pesantren. Karena yang berperan dalam pengembangan suatu lembaga adalah para pelaku yang bergerak didalamnya.

Pengembangan kurikulum yang terjadi di lapangan memberikan hasil yang berbeda dari awal berdirinya sampai periode sekarang

Pengembangan kurikulum pada masa periode tahun 1988 hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Bapak Masruri. BA, mengatakan :

"Pada masa ini pengembangan kurikulumnya belum ada. Kegiatan hanya dilakukan di masjid saja, yang materi pengajarannya hanya membaca al-Qur'an. Tetapi banyak santri yang menginginkan belajar di pondok pesantren ini. Pada waktu itu metode yang digunakan adalah wetonan."[69]

Setelah tahun 1988 terjadi pengembangan kurikulum. Seperti hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Bapak Mujahrodin, mengatakan:

[69] Lihat Transkrip Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Nomor: 10/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pada masa ini setelah pondok pesantren didirikan oleh KH. M. Dahlan pada tahun 1988 pengembangan kurikulum sudah mulai berkembang dengan baik. Sistem pengajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran ini adalah sistem pengajaran pondok pesantren salafiyah yang masih murni. Pembelajaran disini sudah dilakukan didalam kelas, yang dipisah menjadi 6 kelas dengan kurikulum pembelajarannya adalah baca Al-Qur'an, Fiqih, Tauhid, Tafsir, dan Tarbiyah. Metode yang digunakan adalah diskusi, musyawarah, hafalan, dan wetonan".[70]

Dari hasil lapangan dikatakan seperti di atas karena menurut Abdul Muhaimin dalam bukunya *Praksis Pembelajaran Pesantren* yang berisi:

> "Pesantren mengemban kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik."[71]

Bila dikaitkan semua bahwa kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dengan kurikulum yang sesuai

---

[70] Lihat Transkrip Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Nomor: 03/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

[71] Abdul Muhaimin, *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Forum Pesantren Yayasan Selasih, 2007), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tepat, maka dapat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan yang akan dapat tercapai secara maksimal.

Adapun pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin sebelum berdiri sampai awal berdirinya pada tahun 1988 mengalami perkembangan yang sangat baik. Dari suatu pesantren yang sangat sederhana dengan sarana-prasarana yang sangat terbatas, menjadi pesantren yang memiliki sarana dan prasarana yang sangat lengkap guna mendukung proses pendidikan bagi para santri. Santri dengan mudah belajar di lingkungan yang menyenangkan, hal ini dikarenakan kondisi sarana belajar yang lengkap mungkin bisa membuat santri untuk belajar dengan rajin.

Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dimana proses pendidikan akan dapat mencapai tujuannya apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang mendukung proses pendidikan tersebut. Pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin dapat dikatakan berkembang dengan baik karena semangat santri yang ingin belajar dengan baik.

Perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran adalah membuat program pengajaran dalam sebuah kurikulum yang tersusun atas pelajaran-pelajaran yang disesuaikan dengan tingkat usia santri dan kebutuhan masyarakat, membentuk kelompok belajar dan pengkaderan dalam bidang kepemimpinan yang diwujudkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ekstra Pondok Pesantren, membentuk Organisasi Siswa Intra Musa'idin (OSIM), guna membantu terlaksananya seluruh kegiatan Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin.

B. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Pengembangan Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin

1. Analisis faktor Pendukung

Data-data faktor pendukung yang ada di lapangan terdiri dari 2 periode yang berisi bahwa: (a) pada masa periode tahun 1988 bila dipresentase antara yang rajin belajar dengan yang tidak, banyak yang rajin belajar, (b) pada masa periode setelah tahun 1988 sampai sekarang santri mempunyai tekat kuat, kesadaran untuk belajar mereka sangat tinggi, dan santri mempunyai semangat belajar karena dari diri santri mempunyai motivasi untuk belajar yang tinggi.

Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* mengatakan:

> "Keaktifan, tekad, dan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, serta arah umum dari tingkah laku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, dan sikap."[72]

Di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin mulai dengan sebelum didirikan pondok sampai sudah didirikan banyak santri yang mempunyai tekat untuk belajar dengan rajin. Dengan sungguh-sungguh atas kesadaran pribadi dari diri santri yang sangat tinggi untuk belajar.

Kualitas para ustadz-ustadzah, metode pengajaran dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau kelengkapan di pondok, keadaan ruangan, jumlah santri di kelas, pelaksanaan tata tertib pondok, dan sebagainya di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin, turut mempengaruhi keberhasilan belajar santri.

Alat pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin diklarifikasikan berdasarkan pemakaiannya, sifat keperagaannya, cara penyampaiannya, maupun berdasarkan fungsinya yaitu: Rencana Pengajaran (kurikulum), buku-buku teks pelajaran, perpustakaan, dan alat-alat peraga.

Adanya fasilitas yang memadai serta keadaan pengurus yang tertata, juga seksi-seksi dari pengurus dapat melaksanakan tugasnya dengan baik ini membuat belajar santri menjadi lebih baik.

---

[72] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Faktor Penghambat

Faktor penghambat terdiri dari: (a) pada masa periode tahun 1988 yang menjadi penghambat adalah mengenai pencahayaan dan dana, (b) setelah tahun 1988 yang menjadi penghambat adalah kegiatan yang belum terstruktur dan pengaruh lingkungan.

Menurut buku DEPAG RI yang berjudul *Pola Pengembangan Pondok Pesantren,* mengatakan:

> "Fasilitas dana pengelolaan pondok menjadi tanggung jawab pesantren sendiri, sebagaimana yang telah berlangsung sebelumnya. Namun pondok pesantren berhak mendapat bantuan dari pemerintah, dan tetap berhak menerima bantuan dari instansi atau lembaga swasta yang berminat pada perkembangan pondok pesantren."[73]

Teori yang ada dalam bukunya Slameto yang berjudul *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* mengatakan:

> "Faktor lingkungan sangat mempengaruhi belajar siswa, karena kebiasaan-kebiasaan yang baik atau yang tidak baik akan berpengaruh kepada anak. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya." [74]

Kegiatan santri di luar dan di dalam Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin membuat santri harus pandai dalam membagi waktunya. Jika santri tersebut tidak bisa membagi waktu, akibatnya santri tersebut akan kelelahan dalam melaksanakan seluruh aktifitas belajar. Maka konsentrasi dalam belajar akan sangat sulit tercapai dari diri santri. Dampak yang nyata mereka akan

---

[73] Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Dirjen BAGAIS), 81.
[74] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengantuk sedang belajar berlangsung dan bahkan tidur ketika sedang belajar.

Sebenarnya masalahnya satu, mereka tidak bisa membagi waktu. Jika santri tersebut dapat membagi waktu untuk belajarnya, maka santri tersebut tidak akan kelelahan dalam belajarnya. Dengan melihat masalah tersebut, faktor penghambat yang nyata adalah dari diri santri, jika dari santri tersebut semangat maka akan mudah baginya membagi waktu untuk belajar.

Waktu yang dipakai untuk belajar di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin adalah setelah Ashar karena pagi sampai siang santri sekolah.

Penciptaan suasana yang menimbulkan kenyamanan dan rasa santai, karena dalam keadaan santai inilah santri dapat berkonsentrasi dengan sangat mudah. Dengan demikian faktor penghambat yang utama adalah dari diri santri sendiri.

C. Analisis Tentang Upaya-Upaya Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin dalam Meningkatkan Pengembangan Kurikulum Pesantren

Pengembangan kurikulum di lapangan mulai yang belum ada sampai sudah ada yang berkembang dengan baik menjadikan belajar santri dengan rajin dengan suasana belajar yang memungkinkan untuk santri lebih aktif, saling menghormati, saling menghargai, saling percaya, tidak mengancam dan keterbukaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulai pada masa periode tahun 1988 yang terkait dengan belum terstrukturnya organisasi kepengurusan, pada masa periode setelah tahun 1988 yang terkait dengan peningkatan pengembangan kurikulum pesantren, sampai pada masa periode terkait dengan penambah fasilitas fisik.

Hasil lapangan mengatakan seperti di atas karena dalam buku DEPAG RI yang berjudul *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, mengatakan:

> "Keadaan fisik pondok pesantren yang sebagai lokasi kegiatan proses belajar mengajar adalah masjid, pondok/asrama, ruang belajar, dan koperasi." [75]

Berbagai upaya yang dilakukan pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin, seperti program bersih-bersih lingkungan pondok yang meliputi piket harian, kerja bakti bulanan, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di pondok.

Dengan tertatanya kepengurusan Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin, juga seksi-seksi dari pengurus dapat melaksanakan tugasnya dengan baik ini membuat belajar santri menjadi lebih baik. Adapun upaya-upaya pengurus dalam meningkatkan pengembangan kurikulum dengan tersusunnya kelas dengan lengkap membuat santri dapat belajar dengan tenang dan nyaman.

Kegiatan ini menunjukkan bentuk-bentuk upaya yang dilaksanakan oleh pengurus pendidikan, keamanan, dan kebersihan serta pengurus-pengurus lain untuk meningkatkan pengembangan kurikulum menjadi lebih baik. Bentuk-

---

[75] Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Dirjen BAGAIS, 2000), 36-38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk tindakan yang dilaksanakan pengurus agar dalam meningkatkan pengembangan kurikulum dapat tercapai. Bentuk tindakan pengurus bermacam-macam, tindakan yang langsung dilakukan kepada santri dan juga tidak langsung.

Karena jumlah santri Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin yang tidak terlalu besar sebagaimana Pondok Pesantren yang lain seperti Daarussalam Gontor, Ar-Risalah, Lirboyo, dan lain-lain, jumlah ustadz/ustadzah juga tidak banyak. Jumlah ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Gambiran sebanyak 32 orang. Tetapi jika dilihat dari jumlah santri yang ada dan belajar di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin, maka jumlah tersebut cukup besar.

Di sisi lain para ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin Gambiran sangat antusias dan bersemangat menjalankan aktifitas sebagai seorang pendidik di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin karena memang disitulah tempat mereka membangun dan memberdayakan umat, serta mengabdikan dirinya kepada bangsa, negara dan agama Islam.

Demi terciptanya pengembangan kurikulum pesantren, maka pengurus berusaha seoptimal mungkin dalam menjalankan tugasnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini, pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin dalam melaksanakan upaya-upaya cukup baik. Dengan melaksanakan upaya dengan program kerjanya. Dengan upaya pengurus tersebut tujuan untuk meningkatakan pengembangan kurikulum pesantren dapat terwujud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Atas dasar data-data yang telah dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis, maka penulis akhirnya telah dapat mengambil kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dikemukakan sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin mengalami peningkatan yang sangat pesat, dari pengembangan kurikulum pesantren pada masa periode tahun 1988 dan sampai pada masa periode sekarang yang berupa pengembangan kurikulum untuk mencapai ke tujuan sekarang yang di harapkan.
2. Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan pengembangan kurikulum antara lain: adanya peraturan-peraturan yang sistematis untuk kurikulum yang di harapkan. Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan pengembangan kurikulum pesantren antara lain: lemahnya kemampuan santri dalam memanfaatkan waktu belajar, sehingga dari santri ada yang kurang bisa mencapai kurikulum yang diharapkan.
3. Upaya-upaya Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin dalam meningkatkan pengembangan kurikulum pesantren antara lain:
   a. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan pengembangan kurikulum pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peningkatan kedisiplinan; berupa pengawasan dan pengaturan jadwal kegiatan santri.

c. Perawatan sarana dan prasarana.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pengembangan kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin mengalami perubahan yang cukup signifikan. Oleh karenanya penulis menyarankan supaya hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam upaya merumuskan kebijakan-kebijakan yang terkait dalam peningkatan pengembangan kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin, khususnya kepada:

1. Pengasuh / Pimpinan Pondok

   Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Musa'idin hendaknya mencari tenaga pengajar atau ustadz/ustadzah yang benar-benar mahir dan menguasai ilmu keagamaan. Karena pada akhir zaman seperti ini banyak orang telah melupakan agamanya yang diakibatkan dari kurangnya pemahaman terhadap agama.

2. Ustadz / Ustadzah Pondok

   Hendaknya para ustadz / ustadzah lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran melalui pengembangan sumber daya manusia. Utamanya dalam penguasaan materi dan penambahan referensi ilmu pengetahuan agama sehingga nantinya pada santri menjadi generasi muslim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berfikiran bebas, serta berilmu pengetahuan yang luas.

3. Para Santri Pondok

Sebaiknya mempersiapkan diri untuk tidak merasa canggung ketika terjun ke masyarakat di kemudian hari, maka hendaknya sedini mungkin membiasakan diri untuk memilih sikap disiplin dan dapat memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya untuk memperdalam ilmu agama. Dan agar menghindari sikap bermalas-malasan dalam menuntut ilmu. Karena sikap bermalas-malas akan mengakibatkan penyesalan di kemudian hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Departemen Agama RI. 1998. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren.* Bandung: CV. Pustaka Setia.

Departemen Agama RI. 2002. *Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah.* Jakarta: Dirjen BAGAIS.

Departemen Agama RI. 2002. *Pengembangan Metodologi Pembelajaran di Salafiyah.* Jakarta: Dirjen BAGAIS.

Departemen Agama RI. 2004. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Paket A, Paket B, dan Paket C di Pondok Pesantren.* Jakarta: Dirjen BAGAIS.

Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.

Djamaluddin dan Abdullah Aly. 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Ghazali, Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti.

Hasbullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan, 1998. *Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.

J. Moleong, Lexy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, Abdul. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren.* Yogyakarta: Forum Pesantren Yayasan Selasih.

Nasution. 2001. *Asas-Asas Kurikulum.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto. 1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam II.* Bandung: CV. Pustaka Setia.

Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id